



## Hubungan Lama Bekerja dan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Banjir

### *The Relationship between Length of work and Knowledge with the Preparedness of Health Workers Facing Flood Disasters*

Anisah Tifani Maulidyanti<sup>1</sup>, Ibrahim Isnan Abdullah<sup>2</sup>, Khariza Fadhila Syahnaz<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia, [anisahbidantmsbkl@gmail.com](mailto:anisahbidantmsbkl@gmail.com)

<sup>2</sup>SDIT AL-IHSAN Bengkulu Tengah, Indonesia, [ibrahim.unib11@gmail.com](mailto:ibrahim.unib11@gmail.com)

<sup>3</sup>STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia, [kharizafadhila@gmail.com](mailto:kharizafadhila@gmail.com)

\*Corresponding Author: E-mail: [anisahbidantmsbkl@gmail.com](mailto:anisahbidantmsbkl@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 15 April, 2024

Revised: : 25 April, 2024

Accepted: 27 April, 2024

##### Kata Kunci:

Kesiapsiagaan Tenaga

Kesehatan;

Pendidikan;

Pengetahuan

##### Keywords:

Healthworker Preparedness;

Education;

Knowledge

DOI: [10.56338/jks.v7i5.5227](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5227)

#### ABSTRAK

Banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi termasuk di Kota Bengkulu. Menurut United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), banjir menempati posisi pertama kejadian bencana alam yang paling banyak terjadi di dunia, dengan persentase 45% kejadian dari tahun 1998 hingga 2017 sehingga berdampak kepada 2 miliar manusia di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama bekerja dan pengetahuan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan menghadapi bencana banjir di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2023. Sampel berjumlah 39 orang diambil secara accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dengan uji Chi-Square (X<sup>2</sup>) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel lama bekerja dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir dengan nilai p-value  $0,027 < \alpha < 0,05$  dan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir dengan nilai p-value  $0,001 < \alpha < 0,05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan lama bekerja dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas untuk mengikuti kegiatan pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sehingga pada saat terjadi bencana tenaga kesehatan sudah siap dan memiliki pengalaman dalam menanggulangi bencana. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan variabel lanjutan terkait penelitian.

#### ABSTRACT

Flooding is the most common type of natural disaster, including in Bengkulu City. According to the United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), floods occupy the first position of the most occurring natural disasters in the world, with a percentage of 45% of events from 1998 to 2017, affecting 2 billion people worldwide. This study aims to determine the relationship between length of work and knowledge with the preparedness of health workers facing flood disasters at the Nusa Indah Health Center, Bengkulu City. This study used an Analytical Survey approach with a cross sectional design. The population was all health workers at the Nusa Indah Health Center, Bengkulu City in 2023. The sample amounted to 39 people taken by accidental sampling. Data collection using secondary and primary data. Data analysis with Chi-Square (X<sup>2</sup>) test and Contingency Coefficient (C) test. The results showed a relationship between the variable length of work with the preparedness of health workers facing flood disasters with a p-value of  $0.027 < \alpha < 0.05$  and there was a relationship between the variable knowledge with the preparedness of health workers facing flood disasters with a p-value of  $0.001 < \alpha < 0.05$ . The conclusion in this study is that there is a relationship between length of work with the preparedness of health workers facing flood disasters. Health workers are expected to take part in flood disaster preparedness training in order to be prepared to face disasters. For further researchers, it is hoped that it can increase the number of samples and further variables related to research.

## PENDAHULUAN

Indonesia rentan berbagai jenis bencana seperti letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor yang kerap terjadi di Indonesia (Pinuji et al. 2019). Indonesia terkenal dengan lokasinya yang berada di *ring of fire*. Hal ini dikarenakan secara geografis dan geologis, wilayah Indonesia yang berada diatas lempeng tektonik di seluruh kepulauan Indonesia dengan kegiatan sistemik yang menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, banjir, tanah longsor, tsunami, dan berbagai bentuk bencana alam lainnya (Karehadi et al. 2021). Menurut data yang dilansir oleh Asian Disaster Reduction Center dalam Natural Disaster Data Book 2020, banjir dan badai menunjukkan jumlah tertinggi kejadian bencana alam pada tahun 2020. Bencana ini sebagian besar terjadi di Indonesia, Cina, Vietnam, India, Turki, Filipina, Iran, Afghanistan, dan Pakistan (Asian Disaster Reduction Center 2021).

Indonesia merupakan daerah yang rawan dan berisiko tinggi terhadap bencana. Tidak sedikit bencana yang datang secara periodik, namun negara ini selalu tidak siap menghadapi bencana. Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Sihombing, R., Nabban, D., Irennius Girsang, V., Zuska, F., Ester Sitorus 2020).

Bencana alam merupakan sesuatu yang sering terjadi, setiap saat di wilayah Indonesia, seperti banjir, tsunami, banjir, dan lain-lain. Bencana ini sangat merugikan masyarakat, namun meskipun banyak dan beragamnya bencana yang melanda, kita masih dapat hidup aman dan nyaman asalkan dapat mengelola bencana tersebut dengan baik dan masih banyak usaha-usaha yang dapat di lakukan agar dampak dari bencana tersebut dapat dibuat seminimal mungkin yaitu dengan cara menerapkan upaya kesiapsiagaan bencana dengan baik. Kesiapsiagaan bencana adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika terjadi suatu bencana (Kataren 2023).

Banjir adalah sebuah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Curah hujan diatas normal dan adanya pasang naik air laut merupakan penyebab utama terjadinya banjir. Selain itu faktor ulah manusia juga menjadi penyebab terjadinya banjir misalnya seperti penggunaan lahan yang tidak tepat, pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman didaerah banjir dan sebagainya (BNPB 2020).

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebaiknya suatu kabupaten Kota melakukan kesiapsiagaan. Menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa (BNPB 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil "tau" setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan manusia tersebut melalui panca Indra, yakni Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sehingga sebagian besar diperoleh pengetahuan melalui Indra penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo 2019). Untuk meminimalisir dampak akibat bencana banjir dari segi kesehatan dibutuhkan petugas kesehatan puskesmas sebagai lini terdepan dalam mengendalikan resiko bencana dibidang kesehatan. Tenaga kesehatan terbesar dan first responder serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain (Lisma, Wisnu, and Frida 2022).

Penelitian (Direja and Wulan 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan adalah faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan, pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan untuk melakukan siap

dan sigap dalam mengantisipasi bencana. Menurut (Jesita and Wahyuni 2023) pengetahuan terhadap bencana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana terutama masyarakat yang rawan bencana untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana.

Berdasarkan data BPBD Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 terjadi Banjir yaitu sebanyak 161 kali diantaranya meliputi kabupaten/kota adalah: Bengkulu Selatan 10 kali, Rejang Lebong 18 kali, Bengkulu Utara 14 kali, Kaur 17 kali, Seluma 18 kali, Mukomuko 15 kali, Lebong 25 kali, Kepahiang 7 kali, Bengkulu Tengah 5 kali, Kota Bengkulu 32 kali. Dan pada tahun 2022 terjadi 33 kali diantaranya kabupaten/kota yang di antaranya adalah : Bengkulu Selatan 3 kali, Rejang Lebong 0, Bengkulu Utara 5 kali, Kaur 5 kali, Seluma 5 kali, Mukomuko 2 kali, Lebong 1 kali, Kepahiang 4 kali, Bengkulu Tengah 3 kali, Kota Bengkulu 5 kali (BNPB 2022).

Berdasarkan data BPBD Kota Bengkulu pada tahun 2022 mencatat Lima Kecamatan terdampak antara lain Kecamatan Muara Bangkahulu tepatnya Kelurahan Bentiring, Rawa Makmur, dan Pematang Gubernur. Kecamatan Sungai Serut di Kelurahan Tanjung Agung, Tanjung Jaya dan Kelurahan Suka Merindu. Kemudian Kecamatan Ratu Agung tepatnya di Kelurahan Sawah Lebar, Sawah Lebar Baru, Nusa Indah dan Tanah Patah. Kecamatan Selebar tepatnya Kelurahan Pagar Dewa, Bumi Ayu dan Pekan Sabtu. Terakhir di Kecamatan Kampung Melayu di Kelurahan Padang Serai dan Kandang Mas ((BPBD) 2022).

Berdasarkan data perbandingan di 3 Puskesmas yang daerahnya mengalami banjir pada tahun 2022, petugas Kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana banjir yaitu Puskesmas Nusa Indah. Berdasarkan Survei Awal pada tanggal 10 Juli 2023 melalui wawancara dan membagikan kuesioner yang dilakukan terhadap 5 petugas kesehatan yang bekerja di puskesmas yang akan dijadikan lokasi penelitian di dapatkan bahwa Petugas Kesehatan belum mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir. Hal tersebut berhubungan dengan faktor-faktor yang ada pada tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas yang nantinya dapat berpengaruh pada peran tenaga kesehatan dalam kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan latar belakang diatas di wilayah Puskesmas Nusa Indah masih ada dua Kelurahan yang terkena banjir dan Petugas Kesehatan yang berada di wilayah tersebut belum mendapatkan pelatihan manajemen bencana dan kesiapsiagaan terutama bencana banjir, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama bekerja dan pengetahuan dengan Kesiapsiagaan petugas kesehatan menghadapi bencana alam banjir di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan metode cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan lama bekerja dan pengetahuan, dengan kesiapsiagaan bencana alam banjir di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang berjumlah 39 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga sampel berjumlah 39 orang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu pada tanggal 01- 30 Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan kesiapsiagaan kepada seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan memberikan penjelasan terhadap responden dengan terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan penelitian, kemudian mengisi lembar persetujuan dan permohonan sebagai responden, dan peneliti melakukan tanya jawab mengenai kuesioner kepada responden di Puskesmas Nusa Indah. Kuesioner yang telah diisi, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti. Pada variabel kesiapsiagaan tenaga kesehatan diberi kode 0: Tidak Siap, 0-30 %, 1: Kurang, 2: Siap. Variabel lama kerja tenaga kesehatan 0 :  $\leq$  10

tahun, 1 : > 10 tahun. Variabel Pengetahuan 0: Kurang, 1: Cukup, 2 : Baik. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square, yang bertujuan untuk menguji perbedaan antara dua proporsi atau lebih sehingga bisa diketahui apakah ada atau tidak hubungan yang bermakna jika dilihat secara statistik. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan  $\alpha$  sebesar 5%. Sehingga bisa diasumsikan jika p value > 0,05 memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, disimpulkan bahwa terdapat tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) atau menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti. Sedangkan, jika p value < 0,05 berarti hasil perhitungan statistik ada hubungan bermakna atau ada terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

**HASIL**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Lama Bekerja, Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Variabel	f	%
<b>Lama Bekerja</b>		
<10 tahun	20	51,3
>10 tahun	19	48,7
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	0	0
Cukup	10	25,6
Baik	29	74,4
<b>Kesiapsiagaan</b>		
Kurang siap	14	35,9
Siap	25	64,1
Tidak siap	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 39 responden terdapat sebanyak 20 responden (51,3%) memiliki lama bekerja <10 tahun dan sebanyak 19 responden (48,7%) memiliki lama bekerja >10 tahun. Sebanyak 10 responden (25,6%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 29 responden memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 14 responden (35,9%) kurang siap siaga dan sebanyak 25 responden (64,1%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

**Tabel 2.** Hubungan Lama Bekerja Dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Lama Bekerja	Kesiapsiagaan				Total		p	C	X <sup>2</sup>
	Kurang siap		Siap		f	%			
	F	%	f	%					
<10 tahun	11	78,57	9	36,00	20	51,28	0,027	0,378	6,51
>10 tahun	3	21,43	16	64,00	19	48,72			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan lama bekerja dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir dapat diketahui dari 20 responden (51,28%) yang lama bekerja <10 tahun terdapat 11 responden (78,57%) yang kurang siap siaga menghadapi bencana banjir dan 9 responden (36,00%) siap siaga menghadapi bencana banjir. 19 responden (48,72%) yang lama bekerja >10 tahun terdapat 3 responden (21,43%) yang kurang siap

siaga menghadapi bencana banjir dan 16 responden (64,00%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapsiagaan				Total		P	C	X <sup>2</sup>
	Kurang siap		Siap		f	%			
	f	%	f	%					
Cukup	8	57,15	2	8,00	10	25,64	0,001	0,475	0,001
Baik	6	42,85	23	92,00	29	74,36			
Kurang	0	0	0	0	0	0			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir dapat diketahui dari 10 responden (25,64%) yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 8 responden (57,15%) yang kurang siap siaga menghadapi bencana banjir dan 2 responden (8,00%) siap siaga menghadapi bencana banjir. 29 responden (74,36%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 6 responden (42,85%) yang kurang siap siaga menghadapi bencana banjir dan 23 responden (92,00%) siap siaga menghadapi bencana banjir.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square pada  $\alpha=0,05$  didapatkan p value 0,027 ( $p<\alpha$ ), sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan menghadapi bencana alam banjir di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adisah,dkk (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja lebih dari 10 tahun dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan p value 0,000. Petugas kesehatan yang memiliki lama bekerja lebih dari 10 tahun akan lebih siap siaga menghadapi bencana banjir.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rizki, M., Nababan, D., & Silitonga 2021) yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan lama kerja dengan kesiapsiagaan bencana dengan p value 0,003. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka akan meningkatkan pengalaman seseorang sehingga mempengaruhi pengetahuan serta sikap tenaga kesehatan dalam kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir harus dimiliki oleh perawat. Hal ini dikarenakan segala hal yang berkaitan peralatan bantuan dan pertolongan medis harus bisa dilakukan dengan baik dalam waktu yang mendesak.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Astuti, L. P., Hidayat, W., & Tarigan 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan lama masa kerja terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dengan p value 0,000. Semakin lama seorang tenaga kesehatan bekerja akan menunjukkan pengalaman yang diperolehnya semakin banyak dan akan meningkatkan produktivitas kerja dalam bentuk kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam mengantisipasi kejadian bencana yang akan terjadi. Selain itu pelatihan tanggap bencana sudah pernah dilakukan meski tidak semua petugas kesehatan dapat mengikutinya. Oleh karena itu pengalaman yang telah dimiliki petugas kesehatan dapat dipergunakan dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawati, Utami, and Sabrian 2020) yang menyatakan bahwa lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka akan meningkatkan pengalaman seseorang sehingga mempengaruhi kesiapsiagaan petugas

kesehatan dalam manajemen bencana saat melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square memperlihatkan bahwa nilai  $p=0,001 < \text{nilai sig. a } (0,05)$  maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan menghadapi bencana alam banjir di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Direja and Wulan 2018) bahwa pengetahuan adalah faktor utama dan menjadi kunci kesiapsiagaan. Pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapsiagaan untuk melakukan siap dan sigap dalam mengantisipasi bencana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Supriyanto, G., Fahriani, M., & Hanifah 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan kesiapsiagaan dalam mitigasi bencana banjir bidang kesehatan dengan kategori hubungan sedang ( $p$  value 0,007). Dengan pengetahuan yang dimiliki, dapat membantu tenaga kesehatan dalam memahami situasi saat terjadi bencana. Kategori hubungan sedang bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kesiapsiagaan selain dari pengetahuan diantaranya adalah sikap dan kesibukan tenaga kesehatan itu sendiri. Penelitian (Nuraini and Wijaya 2019) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan pegawai rumah sakit dalam menghadapi bencana di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Nurdin, N., Lestari, S. A., Mudatsir, A., Islamiyah, Dina, H., & Amandaty 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tenaga kesehatan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana wilayah pesisir Kota Kendari, dilihat dari hasil analisis uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,027$ . Pengetahuan kategori baik yang diperoleh tenaga kesehatan baik dari pendidikan formal dan non formal baik berupa seminar, workshop, dan pelatihan tentang keperawatan bencana dapat meningkatkan capaian tingkat kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana dan memberikan kemudahan bagi perawat dalam melaksanakan tindakan pertolongan ketika dalam situasi bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana terutama masyarakat yang rawan bencana untuk mengantisipasi sebelum terjadinya bencana.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan lama bekerja dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir dengan nilai  $p\text{-value } 0,027 < \alpha 0,05$ . Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir dengan nilai  $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$ .

## **SARAN**

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas untuk mengikuti kegiatan pelatihan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, sehingga pada saat terjadi bencana tenaga kesehatan sudah siap dan memiliki pengalaman dalam menanggulangi bencana. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan variabel lanjutan terkait penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

## **KETERBATASAN**

Penelitian ini memerlukan variabel lain untuk mengetahui kesiapsiagaan tenaga kesehatan menghadapi bencana banjir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (BPBD), Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2022. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BPBD Bengkulu*. Bengkulu.
- Asian Disaster Reduction Center. 2021. "Natural Disaster Databook 2021 An Analytical Overview." *Asian Disaster Reduction Center*.

- Astuti, L. P., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. 2022. "Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Kesehatan* 14(1).
- BNPB. 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, Dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana*. Jakarta: BNPB.
- . 2020. *Buku Saku: Tanggap Tangkas Menghadapi Bencana Edisi 2020*. Jakarta: BNPB.
- . 2022. *BNPB Laporan Harian BNPB Indonesia 2022*. Jakarta.
- Direja, A. H. S., and Wulan. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi Dan Tsunami." *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*.
- Jesita, Kevin Seand Kiki Grififit, and Endah sri Wahyuni. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Jatiyoso Karanganyar." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(2): 395–403. <https://journal.literasisains.id/index.php/sehatmas/article/view/1753>.
- Karenhadi, Dwi Wahyu Sani S, Indah Dwi Pratiwi, Risa Herlianita, and Indri Wahyuningsih. 2021. "Nurses's Knowledge and Attitude in Facing Potential Landslide Disasters." *Media Keperawatan Indonesia* 4(4): 264.
- Kataren. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Alam Di Aceh Singkil." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Lisma, Lisma Puji Astuti, Wisnu Hidayat Wisnu, and Frida Lina Tarigan Frida. 2022. "Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 14(1): 54–63.
- Notoadmojo. 2019. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, Rika, and Oktomi Wijaya. 2019. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kesiapsiagaan Pegawai Rumah Sakit Dalam Menghadapi Bencana Di RSUD Muhammadiyah Bantul." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Nurdin, N., Lestari, S. A., Mudatsir, A., Islamiyah, Dina, H., & Amandaty, S. P. 2023. "Pengetahuan, Keterampilan Dan Suasana Pelayanan Kesehatan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana Wilayah Pesisir Di Kota Kendari; Cross Sectional Study." *Profesional Health Journal* 5: 150–59.
- Pinuji, Sridewanto et al. 2019. "Efektivitas Data Spasial Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Dan Openstreetmap Dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Inasafe." *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 10(1): 22–29.
- Rizki, M., Nababan, D., & Silitonga, E. 2021. "Hubungan Lama Kerja Dan Keterlibatan Kegiatan Dengan Pengetahuan Siaga Bencana." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2).
- Setiawati, Indri, Gamy Tri Utami, and Febriana Sabrian. 2020. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir." *Jurnal Ners Indonesia* 10(2): 158.
- Sihombing, R., Nabban, D., Irennius Girsang, V., Zuska, F., Ester Sitorus, M. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Menghadapi COVID-19 Di Rumah Sakit Umum Lattersia Binjai Tahun 2020." *Kesehatan Masyarakat* 2.
- Supriyanto, G., Fahriani, M., & Hanifah, J. N. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Bidang Kesehatan Di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu." *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory* 1(3).